Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK) **E-ISSN 2962-4142**
DOI: 10.56741/bikk.v5i01.2106 **P-ISSN 2962-5734**



Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Dismenorea pada Siswi SMP

Studi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Kabupaten Sleman

[1]Halim Fathan Nurlaila Hanifah*, [1]Dhesi Ari Astuti
Corresponding Author: *halimfathanur@gmail.com
[1] Universitas `Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Article submitted: 25 February 2026 **Revised:** 18 April 2026 **Accepted:** 23 April 2026

Abstrak

Dismenorea merupakan keluhan menstruasi yang paling sering dialami remaja putri dan dapat berdampak pada aktivitas sehari-hari serta kehadiran di sekolah. Dismenorea ditandai dengan nyeri pada perut bagian bawah yang dapat menjalar ke pinggang atau paha, dengan tingkat nyeri yang bervariasi dari ringan hingga berat. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan dismenorea adalah usia menarche dini (<12 tahun), karena organ reproduksi belum berkembang optimal serta paparan prostaglandin yang terjadi lebih awal dan lebih lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 57 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dismenorea dilakukan menggunakan kuesioner WaLIDD Score. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian dismenorea paling banyak dialami oleh responden pada tingkat dismenorea sedang (63,2%). Uji statistik Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea (p < 0,001) dengan koefisien korelasi sebesar -0,473 yang menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan korelasi sedang. Kesimpulan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, di mana semakin dini usia menarche maka semakin tinggi tingkat kejadian dismenorea. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan penanganan dismenorea.

Katakunci: *Dismenorea, Kesehatan Reproduksi, Menarche, Remaja, WaLIDD Score.*

Pendahuluan

Dismenorea merupakan keluhan paling umum dan berdampak pada aktivitas serta kehadiran di sekolah [1]. Dismenorea ditandai dengan nyeri di perut bagian bawah yang dapat menjalar ke pinggang atau paha, dengan tingkat nyeri bervariasi dari ringan hingga berat [2]. Salah satu faktor yang memengaruhi dismenorea adalah menarche dini (<12 tahun), karena pada usia tersebut organ reproduksi belum berfungsi optimal dan belum siap menghadapi perubahan hormonal, sehingga menimbulkan nyeri saat haid akibat ketidaksiapan organ serta penyempitan pada leher rahim [3].

Dismenorea terjadi akibat peningkatan hormon prostaglandin yang dipicu oleh penurunan kadar estrogen dan progesteron saat menstruasi, sehingga menyebabkan kontraksi rahim berlebih dan menimbulkan nyeri di perut bagian bawah [4]. Secara global, dismenorea merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling umum dialami oleh remaja putri. Prevalensinya dilaporkan bervariasi antara 34% hingga 94% di berbagai negara [5]. Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa

dismenorea merupakan masalah kesehatan global yang berpotensi menurunkan produktivitas, konsentrasi belajar, serta kualitas hidup remaja bila tidak ditangani secara optimal. Di Indonesia, diperkirakan 55% wanita usia produktif mengalami dismenorea [6]. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensinya mencapai 52% [7], dengan Kabupaten Sleman pada tahun 2020 ditemukan bahwa dari 254 remaja putri yang telah mengalami menstruasi, sebanyak 186 orang (73,22%) mengalami dismenorea [8].

Banyak remaja putri mengalami dismenorea yang berdampak negatif pada kualitas hidup, kesehatan, dan produktivitas, serta menimbulkan biaya pengobatan [9]. Dismenorea dapat mengganggu proses belajar, menurunkan fokus, dan mengurangi partisipasi dalam aktivitas fisik dan sosial [10]. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 menekankan pentingnya peningkatan pemahaman dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang berperan dalam edukasi kesehatan reproduksi. Sesuai dengan Standar Profesi Bidan HK.01.07/MENKES/320/2020, bidan memiliki peran penting dalam promosi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi, konseling, dan asuhan kebidanan berbasis bukti, termasuk penatalaksanaan dismenorea dengan pendekatan nonfarmakologis seperti kompres hangat, olahraga ringan, dan relaksasi, serta rujukan bila keluhan tidak membaik [11].

Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2025 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping menunjukkan bahwa seluruh responden (10 siswi) mengalami dismenorea. Sebanyak 8 siswi (80%) mengalami nyeri hingga mengganggu aktivitas sehari-hari (dismenorea sedang), sedangkan 2 siswi (20%) hanya merasakan nyeri ringan yang tidak mengganggu aktivitas. Kejadian dismenorea pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor biologis maupun gaya hidup, seperti usia menarche, indeks massa tubuh (IMT), kondisi psikologis (stres), pola makan, aktivitas fisik, dan kualitas tidur. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea [12][13]. Namun demikian, penelitian ini secara khusus difokuskan pada usia menarche sebagai variabel utama, sedangkan variabel lainnya hanya digunakan sebagai data karakteristik responden. Hal ini dilakukan untuk memberikan fokus analisis yang lebih spesifik, mengingat masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan usia menarche dengan kejadian dismenorea pada remaja tingkat SMP. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gamping didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan tingginya kejadian dismenorea pada siswi, serta belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan usia menarche dengan kejadian dismenorea di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1

Gamping sebanyak 67 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswi kelas VIII yang telah mengalami menstruasi, bersedia menjadi responden, dan hadir pada saat pengambilan data. Dari total populasi sebanyak 67 siswi, sebanyak 57 siswi memenuhi kriteria inklusi tersebut dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner WaLIDD Score untuk mengetahui kejadian dismenorea pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Data karakteristik responden meliputi usia menarche, Indeks Massa Tubuh (IMT), lama menstruasi, kondisi psikologis (stres), riwayat keluarga dismenorea, penyakit ginekologi, pola makan, kebiasaan merokok, kualitas tidur, dan aktivitas fisik. Pemilihan variabel karakteristik responden tersebut didasarkan pada kajian literatur yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti status gizi, kondisi psikologis, pola hidup, dan riwayat kesehatan reproduksi berpotensi berhubungan dengan kejadian dismenorea pada remaja [11][12]. Namun demikian, dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut hanya digunakan untuk analisis deskriptif, sedangkan analisis bivariat difokuskan pada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel usia menarche, Indeks Massa Tubuh (IMT), lama menstruasi, kondisi psikologis (stres), riwayat keluarga dismenorea, penyakit ginekologi, pola makan, kebiasaan merokok, kualitas tidur, dan aktivitas fisik. Analisis bivariat dalam penelitian ini difokuskan pada variabel usia menarche sebagai variabel utama yang diteliti hubungannya dengan kejadian dismenorea. Variabel lain tidak dianalisis secara bivariat karena keterbatasan fokus penelitian serta untuk mempertahankan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan statistik $p < 0,05$, untuk mengetahui hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan UNISA No.5046/KEP-UNISA/XII/2025.

Hasil

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menyajikan distribusi karakteristik responden siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping berdasarkan aspek demografis yang diteliti.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Menarche		
• Menarche dini (usia menarche <12 tahun)	42	73,6%
• Menarche normal (usia menarche 12-14 tahun)	14	24,6%
• Menarche terlambat (usia menarche >14 tahun)	1	1,8%
Indeks Massa Tubuh (IMT)		
• Underweight (< 18,5)	23	40,30%
• Normal (18,5 – 22,9)	25	43,8%

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
• Overweight (≥ 23)	0	0,0%
• Beresiko (23 - 24,9)	5	8,7%
• Obes I (25 - 29,9)	4	7,2%
• Obes II (≥ 30)	0	0,0%
Lama Menstruasi		
• Pendek/ hipomenore (< 3 hari)	0	0,0%
• Normal (3–7 hari)	30	52,7%
• Panjang/ hipermenore (> 7 hari)	27	47,3%
Kondisi Psikologis (Stres)		
• Stress rendah	24	42,1%
• Stress sedang	27	47,4%
• Stress tinggi	6	10,5%
Riwayat Keluarga Dismenorea		
• Ada riwayat dismenorea dari ibu	12	21,1%
• Tidak ada riwayat dismenorea dari ibu	45	78,9%
Penyakit ginekologi		
• Ada penyakit ginekologi	0	0,0%
• Tidak ada penyakit ginekologi	57	100,0%
Pola makan		
• Teratur (≥3 kali/hari)	29	50,9%
• Tidak teratur (< 3 kali/hari)	28	49,1%
Kebiasaan merokok		
• Tidak merokok (0 batang/hari)	57	100,0%
• Perokok ringan/ light smoker (10 batang/hari)	0	0,0%
• Perokok sedang/ moderate smoker (11–20 batang/hari)	0	0,0%
• Perokok berat/ heavy smoker (> 20 batang/hari)	0	0,0%
Kualitas tidur		
• Kualitas Tidur Buruk (Skor 3–7)	8	14,1%
• Kualitas Tidur Sedang (Skor 8–11)	39	68,4%
• Kualitas Tidur Baik (Skor 12–15)	10	17,5%
Aktivitas fisik		
• Aktivitas Ringan	48	84,2%
• Aktivitas Sedang	9	15,8%
• Aktivitas Berat	0	0,0%
Total	57	100,0%

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 57 responden. Distribusi usia menarche menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menarche dini (usia <12 tahun), yaitu sebanyak 42 responden (73,6%). Ditinjau dari indeks massa tubuh (IMT), sebagian besar responden memiliki IMT normal (18,5–22,9), yaitu sebanyak 25 responden (43,8%). Berdasarkan lama menstruasi, sebagian besar responden memiliki lama menstruasi normal (3–7 hari), yaitu sebanyak 30 responden (52,7%). Distribusi kondisi psikologis menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres sedang (skor 5–7), yaitu sebanyak 27 responden (47,4%). Distribusi riwayat keluarga dismenorea menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat dismenorea dari ibu, yaitu sebanyak 45 responden (78,9%).

Berdasarkan penyakit ginekologi menunjukkan bahwa seluruh responden tidak memiliki riwayat penyakit ginekologi, yaitu sebanyak 57 responden (100,0%). Distribusi pola makan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan teratur (≥3 kali/hari), yaitu

sebanyak 29 responden (50,9%). Pada distribusi kebiasaan merokok menunjukkan bahwa seluruh responden tidak memiliki kebiasaan merokok (0 batang/hari), yaitu sebanyak 57 responden (100,0%). Distribusi kualitas tidur menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas tidur sedang (skor 8–11), yaitu sebanyak 39 responden (68,4%). Distribusi aktivitas fisik menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik ringan, yaitu sebanyak 48 responden (84,2%).

2. Distribusi Frekuensi Kejadian Dismenorea pada Siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi kejadian dismenorea pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping berdasarkan kategori yang diteliti.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Dismenorea

No.	Kejadian Dismenorea	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak dismenorea (skor total 0)	1	1,8%
2.	Dismenorea ringan (skor total 1-4)	14	24,6%
3.	Dismenorea sedang (skor total 5-7)	36	63,2%
4.	Dismenorea berat (skor total 8-12)	6	10,4%
	Total	57	100.0%

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 57 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebagian besar responden mengalami dismenorea sedang (skor total 5–7), yaitu sebanyak 36 responden (63,2%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

Tabel 3. Hubungan Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenorea

Usia Menarche	Kejadian Dismenorea										p-value
	Tidak disminorea		Dismenorea ringan		Dismenorea Sedang		Dismenorea berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Menarche dini (usia menarche <12 tahun)	0	0,0%	6	10,5%	30	52,6%	6	10,5%	42	73,6%	
Menarche normal (usia menarche 12-14 tahun)	1	1,8%	7	12,2%	6	10,5%	0	0,0%	14	24,6%	0,00
Menarche terlambat (usia menarche >14 tahun)	0	0,0%	1	1,8%	0	0,0%	0	0,0%	1	1,8%	
Total	1		14				6		57	100,0%	

Berdasarkan Tabel 3, pada kelompok menarche dini (usia <12 tahun) sebagian besar responden mengalami dismenorea sedang, yaitu sebanyak 30 responden (52,6%). Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,473 dengan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,01), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara usia menarche dan kejadian dismenorea. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah, di mana usia menarche yang lebih dini cenderung berkaitan dengan tingkat dismenorea yang lebih tinggi, sedangkan usia menarche yang lebih tua berkaitan dengan tingkat dismenorea yang

lebih rendah. Berdasarkan kekuatan hubungan, nilai koefisien tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang, sehingga usia menarche memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap kejadian dismenorea.

Pembahasan

Usia menarche merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian dismenorea pada remaja putri. Berdasarkan tabel 3, siswi dengan menarche dini (<12 tahun) lebih banyak mengalami dismenorea derajat sedang hingga berat dibandingkan siswi dengan menarche normal dan terlambat. Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea ($p < 0,001$) dengan arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin dini usia menarche, maka semakin tinggi tingkat keparahan dismenorea yang dialami oleh responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathiyyah et al. [13], yang menunjukkan bahwa usia menarche yang lebih dini <12 tahun meningkatkan kejadian dismenorea pada remaja. Dalam penelitiannya, sebagian besar responden dengan menarche dini mengalami dismenorea, yaitu sebanyak 83,9%, dengan hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$. Menarche pada usia terlalu dini menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Indarna [14], yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara usia menarche dan kejadian dismenorea dengan nilai $p = 0,021$. Remaja yang mengalami menstruasi pada usia terlalu dini lebih banyak mengalami dismenorea dibandingkan dengan yang tidak mengalami dismenorea. Kondisi ini terjadi karena organ reproduksi, termasuk serviks, belum berkembang secara maksimal dan masih relatif sempit, sehingga kontraksi uterus saat menstruasi dapat menimbulkan rasa nyeri yang lebih intens.

Secara teoritis, hubungan antara menarche dini dan dismenorea dapat dijelaskan melalui berbagai mekanisme biologis yang saling berkaitan. Menarche dini sering dikaitkan dengan ketidaksiapan sistem reproduksi dalam merespons perubahan hormonal yang terjadi secara cepat, sehingga memicu peningkatan produksi prostaglandin. Hormon ini berperan dalam merangsang kontraksi uterus yang berlebihan, yang pada akhirnya meningkatkan intensitas nyeri saat menstruasi [12]. Selain itu, pada remaja dengan menarche dini, organ reproduksi seperti uterus dan serviks belum berkembang secara optimal, sehingga belum sepenuhnya siap menjalankan fungsi fisiologis menstruasi secara normal [15]. Kondisi ini dapat menyebabkan aliran darah menstruasi menjadi kurang lancar dan memperburuk sensasi nyeri yang dirasakan.

Lebih lanjut, ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron pada fase awal pubertas juga dapat memperparah respons inflamasi selama menstruasi, yang berkontribusi terhadap munculnya dismenorea primer [16]. Faktor sensitivitas individu terhadap nyeri dan perbedaan ambang nyeri turut memengaruhi persepsi dismenorea pada remaja [17]. Selain itu, aspek neuroendokrin yang belum matang dapat menyebabkan regulasi kontraksi uterus menjadi tidak stabil [18]. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa faktor genetik dan riwayat keluarga memiliki peran dalam meningkatkan risiko

dismenorea [19]. Dengan demikian, menarche dini tidak hanya berpengaruh secara struktural, tetapi juga melalui interaksi kompleks antara faktor hormonal, fisiologis, dan genetik [20].

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis dalam penelitian ini hanya difokuskan pada satu variabel independen, yaitu usia menarche, sehingga belum dapat menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kejadian dismenorea, seperti indeks massa tubuh, kondisi psikologis, aktivitas fisik, pola makan, dan kualitas tidur. Variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini hanya dianalisis secara deskriptif dan tidak dilakukan uji hubungan secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat menjelaskan pengaruh faktor lain terhadap kejadian dismenorea secara komprehensif. Selain itu, desain cross-sectional dalam penelitian ini juga menjadi keterbatasan karena tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan analisis multivariat agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping (p = 0,000). Semakin dini usia menarche, maka semakin tinggi tingkat keparahan dismenorea. Penelitian ini menunjukkan bahwa usia menarche merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea pada remaja. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam upaya edukasi kesehatan reproduksi remaja terkait pemahaman menstruasi dan penanganan dismenorea.

Referensi

[1] G. D. Hewitt and K. R. Gerancher, "Dysmenorrhea and endometriosis in the adolescent," *American College of Obstetricians and Gynecologists*, vol. 132, no. 6, pp. 249–258, 2018.
[2] S. S. Sumi, R. Ratna, and Y. Y, "Penatalaksanaan Dismenore pada Remaja Putri," *J. Abmas Negeri*, vol. 3, no. 1, pp. 51–55, 2022, doi: 10.36590/jagri.v3i1.317.
[3] S. Syafriani, "Hubungan Status Gizi Dan Umur Menarche Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Sman 2 Bangkinang Kota 2020," *J. Ners*, vol. 5, no. 1, pp. 32–37, 2021, doi: 10.31004/jn.v5i1.1676.
[4] I. Kartika Puteri and D. Rokhanawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smpn 2 Gamping Yogyakarta," *KOSALA J. Ilmu Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 35–43, 2024, doi: 10.37831/kjik.v12i1.317.
[5] V. De Sanctis, A. T. Soliman, H. Elsedfy, N. A. Soliman, R. Elalaily, and M. El Kholy, "Dysmenorrhea in adolescents and young adults: a review in different countries," *Acta Bio Medica Atenei Parm.*, vol. 87, no. 3, p. 233, 2016.
[6] Indriyani and N. N. Zulala, "Pengaruh Teknik Counterpressure terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer pada Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 2 Depok Yogyakarta," *Menara J. Heal. Sci.*, vol. 3, no. 3, pp. 376–386, 2024, [Online]. Available: https://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs
[7] D. Hariyanti and I. Ridiyawati, "Hubungan Stres, Aktivitas Fisik Dan Siklus Menstruasi Dengan Dismenorea Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Di Yogyakarta Correlation of Stress, Physical Activity, and the Menstrual Cycle with Dysmenorrhea in Tenanger Yogyakarta," *J. Kesehat. Madani Med.*, vol. 14, no. 01, pp. 20–26, 2023.
[8] C. Issabella, F. Prabandari, Y. Ananti, and D. Arisandi, "Edukasi Online Menurunkan Nyeri Dismenore di Masa Pandemi Covid-19," *J. Heal.*, vol. 9, pp. 53–62, Jan. 2022, doi: 10.30590/joh.v9n1.423.
[9] N. P. Juwitasari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri di SMP Saraswati 1 Denpasar." Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali,

2020.
[10] Y. A. Saputra, A. D. Kurnia, and N. Aini, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Remaja untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer)," *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 7, no. 3, p. 177, 2021, doi: 10.22146/jkr.55433.
[11] E. Eldestrand, K. Nieminen, and H. Grundström, "Supporting young women with menstrual pain – Experiences of midwives working at youth clinics," *Sex. Reprod. Healthc.*, vol. 34, no. May, 2022, doi: 10.1016/j.srhc.2022.100795.
[12] T. M. Tari, S. Suprida, R. Amalia, and S. Yunola, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada remaja putri," *Jurnal'Aisyiyah Med.*, vol. 8, no. 2, 2023.
[13] N. Fathiyyah, C. P. Kwarta, R. Imeldawati, A. Ganisia, and L. Afrida, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dismenore Primer Terhadap Kualitas Hidup Wanita : Tinjauan Pustaka," vol. 4, no. 6, pp. 933–940, 2024.
[14] A. A. Indarna, "Usia Menarche Dan Lamanya Menstruasi Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi Kelas X Di Smk Kesehatan Bhakti Kencana Subang," *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 9, no. 2, pp. 11–17, 2021, doi: 10.37676/jnph.v9i2.1789.
[15] R. Rusydi, D. G. Tamtomo, and L. R. Kartikasari, "Relationship Between Age Of Menarche With Primary Dismenorea In Adolescents," *Int. J. Hum. Heal. Sci.*, vol. 6, no. 1, p. 123, 2022, doi: 10.31344/ijhhs.v6i1.387.
[16] P. Gambadauro, G. Hadlaczky, D. Wasserman, and V. Carli, "Dysmenorrhea and adolescent mental health: A school-based cross-sectional study," *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, vol. 132, no. 9, pp. 1278–1284, 2025, doi: 10.1111/1471-0528.18187.
[17] V. De Sanctis *et al.*, "Primary dysmenorrhea in adolescents: Prevalence, impact and recent knowledge," *Pediatric Endocrinology Reviews*, vol. 13, no. 2, pp. 512–520, 2015.
[18] G. Gutman, A. T. Nunez, and M. Fisher, "Dysmenorrhea in adolescents," *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care*, vol. 52, no. 5, p. 101186, 2022, doi: 10.1016/j.cppeds.2022.101186.
[19] V. De Sanctis, A. T. Soliman, H. Elsedfy, N. A. Soliman, R. Soliman, and M. El Kholy, "Dysmenorrhea in adolescents and young adults: A review in different countries," *Acta Biomedica*, vol. 87, no. 3, pp. 233–246, 2016.
[20] M. R. Laufer and S. K. Goldstein, "Dysmenorrhea, endometriosis and chronic pelvic pain in adolescents," *Frontiers in Pediatrics*, vol. 8, p. 101, 2020, doi: 10.3389/fped.2020.00101.

Penulis



Halim Fathan Nurlaila Hanifah merupakan mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Ia memiliki ketertarikan yang kuat pada bidang kesehatan reproduksi perempuan sepanjang siklus kehidupan. Dalam proses studinya, ia aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun praktik klinik untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensi profesional. Selain itu, ia juga menaruh minat pada kegiatan penelitian sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan berbasis evidence-based practice. (email: halimfathanur@gmail.com).



Dr. Dhesi Ari Astuti merupakan dosen senior dan peneliti di Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia. Ia memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan bidang kebidanan, yang diwujudkan melalui aktivitas penelitian serta kontribusinya dalam berbagai publikasi ilmiah bereputasi. Karya-karyanya berfokus pada penguatan pendidikan kebidanan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Melalui kegiatan penelitian dan pengajaran, ia berupaya meningkatkan pengetahuan serta praktik dalam pendidikan kebidanan. (email: dhesi@unisayogya.ac.id).